



Permodelan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Melalui Fenomena *Flypaper Effect*

Linawati¹, Amin Tohari²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Nusantara
PGRI Kediri

Email: linawati@unpkediri.ac.id¹, amin.tohari@unpkediri.ac.id²

Abstrak

Pemerintah daerah dituntut untuk melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran daerah yang efektif dan efisien untuk pembangunan ekonomi. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan mediasi belanja daerah, dan menganalisis fenomena *Flypaper effect* pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian mendapatkan bukti semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Belanja daerah memediasi hubungan PAD, DAU dan DAK pada pertumbuhan ekonomi. Fenomena *flypaper Effect* tidak terjadi pada kota dan kabupaten di Jawa Timur. Hal ini mengungkapkan bahwa pemerintah daerah Kota dan Kabupaten di Jawa timur tidak mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat berupa DAU dan DAK sebagai sumber pembiayaan untuk belanja daerahnya. Pemerintah daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur ingin mewujudkan otonomi daerah yang kuat, dengan tingkat kemandirian daerah yang tinggi. Kata kunci: *Flypaper Effect*, Belanja daerah, Pertumbuhan ekonomi

Abstract

Local governments are required to plan regional revenues and expenditures that are effective and efficient for economic development. This study aims to analyze the relationship between PAD, DAU, DAK on economic growth, by mediating regional spending, and to analyze the *Flypaper effect* phenomenon on City and Regency Governments in East Java. Data analysis using path analysis. The results of the study show that all independent variables have a significant effect on regional spending. Regional spending mediates the relationship between PAD, DAU and DAK on economic growth. The *flypaper effect* phenomenon does not occur in cities and districts in East Java. This reveals that municipalities and regencies in East Java do not rely on transfer funds from the central government in the form of DAU and DAK as sources of financing for their regional expenditures. The regional governments of cities and regencies in East Java want to achieve strong regional autonomy, with a high level of regional independence.

Keywords: *Flypaper Effect*, regional spending, economic growth

A. PENDAHULUAN

Implementasi pelaksanaan otonomi daerah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat memberikan dana perimbangan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) kepada daerah untuk dipergunakan mengelola daerahnya. Dana perimbangan dapat berwujud dalam Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Pemerintah daerah akan menggunakan dana perimbangan bersama dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk membiayai pengeluaran daerah berupa belanja daerah.

PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. PAD setiap daerah berbeda, tergantung dari kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah. Besarnya penerimaan PAD tergantung pada kemampuan daerah menggali sumber PAD. DAU merupakan dana transfer dialokasikan ke daerah dengan tujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah sebagai perwujudan pelaksanaan desentralisasi. Adapun DAK adalah dana transfer yang diberikan untuk mendanai kegiatan khusus daerah yang disesuaikan dengan prioritas pembangunan nasional. Penerimaan DAU dan DAK akan menambah penerimaan daerah, sehingga daerah dapat memanfaatkan untuk menambah pengeluaran daerahnya yang menjadi kewajibannya.

Pengeluaran pemerintah daerah dilakukan melalui mekanisme belanja daerah. Belanja daerah mencerminkan kebijakan pemerintah daerah dan arah pembangunan daerah. Belanja daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga harus dialokasikan secermat mungkin. Alokasi belanja daerah yang

lebih diutamakan untuk fasilitas publik akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Flypaper effect merupakan respon pemerintah daerah dalam pelaksanaan belanja daerahnya lebih banyak menggunakan dana transfer dari pemerintah pusat, dibandingkan menggunakan PAD yang merupakan sumber penerimaan daerah atas kemampuan daerah itu sendiri (Linawati & Sholihah, 2019). *Flypaper effect* dianggap perilaku yang normal dan rasional bagi pemerintah daerah, karena adanya anggapan dana transfer merupakan dana tambahan untuk masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi pemerintah daerah untuk menaikkan belanjanya. Hal ini memunculkan permasalahan dimana pemerintah daerah akan tergantung pada pemerintah pusat tanpa berupaya menaikkan penerimaan PAD untuk kegiatan belanjanya.

Hasil penelitian oleh peneliti terdahulu mengenai fenomena *flypaper effect* dan pertumbuhan ekonomi masih mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian Pramuka (2010) menyatakan tidak terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah di pemerintah daerah di Jawa. Berbeda dengan penelitian Melda & Syofyan (2020) yang menyatakan terdapat *flypaper effect* pada belanja daerah di Sumatra Barat. Penelitian Linawati & Sholihah (2019), terjadi *flypaper effect* pada pengelolaan keuangan daerah di Kota Kediri. Penelitian Subadriyah & Hidayat (2018), mendapatkan hasil terjadi *flypaper effect* pada pemerintah kota/ kabupaten di Jawa Tengah.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, dan setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda, maka fenomena *flypaper effect* dan pertumbuhan ekonomi menjadikan obyek kajian yang relevan dan representatif untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan menganalisis

hubungan PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan mediasi belanja daerah, serta menganalisis fenomena *Flypaper effect* pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur. Permodelan adanya variabel mediasi dalam penelitian, merujuk pada penelitian (Tohari & Sasongko, 2016), melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dengan mediasi kebijakan pendanaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode data pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Timur tahun 2013-2019. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan pada kondisi saat ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, mendefinisikan PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah berdasarkan peraturan daerah yang patuh pada perundang-undangan. DAU adalah dana yang dialokasikan ke daerah bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah yang bersumber dari APBN. DAK adalah dana yang dialokasikan ke daerah bertujuan sebagai bantuan pendanaan kegiatan khusus urusan daerah sesuai prioritas nasional, yang bersumber dari APBN. Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

Menurut Maimunah (2006) *flypaper effect* merupakan kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon belanja yang lebih banyak menggunakan dana transfer yang diprosikan dengan DAU daripada menggunakan kemampuannya sendiri yang diprosikan dengan PAD. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan

kegiatan perekonomian, sehingga barang dan jasa yang dihasilkan bertambah diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Linawati et al., 2018).

1. Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah

PAD merupakan sumber pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, Pendapatan laba BUMD, dan lain-lain PAD yang sah. Dengan PAD yang semakin besar, maka semakin besar pula kewenangan pemerintah daerah untuk melaksanakan kebijakan pemerintahannya dengan mengalokasikan pada belanja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi PAD yang tinggi pada struktur pendapatan daerah mengindikasikan kemandirian daerah semakin baik tidak tergantung pada transfer pemerintah pusat. Penelitian Melda & Syofyan (2020), Subadriyah & Hidayat (2018) memperoleh hasil bahwa PAD mempunyai pengaruh terhadap Belanja daerah. Hipotesis ke-1 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2013-2019

2. Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah

DAU merupakan dana transfer dari pemerintah pusat sebagai sarana pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dengan maksud untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. DAU menambah jumlah penerimaan daerah, sehingga dengan meningkatnya penerimaan, maka pemerintah daerah akan meningkatkan alokasi pengeluarannya berupa peningkatan belanja daerah. Penelitian Melda & Syofyan (2020), Subadriyah & Hidayat, (2018), dan Pramuka,

(2010) memperoleh hasil bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah. Hipotesis ke-2 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2013-2019

3. Pengaruh DAK terhadap Belanja Daerah

Dana Alokasi khusus merupakan dana perimbangan yang diberikan pemerintah pusat untuk membiayai kebutuhan khusus pemerintah daerah untuk pembangunan daerah sesuai dengan prioritas nasional. Menurut Halim (2017) DAK dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal pemerintah daerah. Alokasi belanja modal yang tinggi, secara otomatis akan meningkatkan belanja daerah. Penelitian Melda & Syofyan, (2020) mendapatkan hasil DAK berpengaruh terhadap belanja daerah. Hipotesis ke-3 penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2013-2019

4. Fenomena *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah

Fenomena *flypaper effect* terjadi saat pemerintah daerah melakukan belanja daerah semakin banyak atau terlalu boros dengan menggunakan dana perimbangan daripada PAD. Pemerintah daerah berkesempatan untuk menghabiskan dana perimbangan yang diperolehnya untuk mencukupi kegiatan di daerahnya. Dengan semakin besarnya belanja daerah yang berasal dari DAU dan DAK dibandingkan dari PAD, maka mendorong terjadinya *flypaper effect*. Hasil penelitian Melda & Syofyan (2020), Linawati & Sholihah (2019), Subadriyah & Hidayat (2018), mendapatkan hasil bahwa

terjadi flypaper effect terhadap belanja daerah. Hipotesis ke-4 penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Terjadi *Flypaper Effect* pada pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2013-2019.

5. Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dijadikan tolak ukur meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan. Kebijakan belanja pemerintah diyakini mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Belanja daerah yang produktif dan bersentuhan langsung untuk kepentingan publik akan mendorong meningkatnya perekonomian. Hasil penelitian Chamdani (2019) menyatakan bahwa belanja daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ke-5 penelitian ini sebagai berikut:

H₅ : Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten di Jawa timur Tahun 2013-2019.

6. Belanja Daerah memediasi hubungan PAD, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja daerah diprioritaskan untuk membiayai pelayanan dasar pada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan minimal, yang difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat di lihat dengan pendapatan perkapita. Sumber belanja daerah berasal dari penerimaan daerah yang dapat berupa PAD dan dana perimbangan, misalnya DAU dan DAK. Semakin besar jumlah penerimaan daerah maka alokasi untuk pengeluaran berupa belanja daerah juga akan besar. Dengan adanya belanja daerah yang salah satunya adalah berupa belanja modal, maka

akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Hipotesis ke-6,7,8 penelitian ini sebagai berikut:

H₆ : Belanja Daerah memediasi PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten di Jawa timur Tahun 2013-2019.

H₇ : Belanja Daerah memediasi DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten di Jawa timur Tahun 2013-2019.

H₈ : Belanja Daerah memediasi DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten di Jawa timur Tahun 2013-2019.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian merupakan data sekunder realisasi APBD dan Laju PDRB Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tahun 2013-2019. Sumber data dari Website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan pada situs www.djpk.kemenkeu.go.id dan Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, terdapat 38 Kota dan Kabupaten di Jawa Timur, hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang nyata pada populasi.

Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian, yaitu PAD, DAU dan DAK. Belanja daerah merupakan variabel *intervening*, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Variabel PAD, DAU, DAK dan belanja daerah diukur dengan nilai realisasi totalnya. Variabel pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat laju PDRB. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghazali (2013), analisis regresi dapat

dikembangkan menjadi analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur untuk menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel independen dan dependen sekaligus, sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel mediasi (*intervening*). Sesuai dengan kerangka berpikir yang ada, maka model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BD = \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + \varepsilon_1$$

$$PE = \beta_4 BD + \varepsilon_2$$

Keterangan:

PAD : Pendapatan Asli Daerah	PE : Pertumbuhan Ekonomi
DAU : Dana Alokasi Umum	β : Beta yaitu koefisien jalur (<i>path</i>)
DAK : Dana Alokasi Khusus	ε : Epsilon yaitu galat model
BD : Belanja Daerah	

Perhitungan koefisien jalur (*path coefficients*) dan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh *p-value* dianalisis menggunakan *software* Smart PLS 3.0. Kriteria pengujian hipotesis 1,2,3,5,6,7,8 didasarkan pada H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai sig < 0,05. Pengujian hipotesis 4, deteksi adanya fenomena *flypaper effect* dilakukan dengan membandingkan nilai koefisiennya. Apabila nilai koefisien DAU dan DAK terhadap belanja daerah lebih besar dari koefisien PAD terhadap belanja daerah dan keduanya signifikan atau PAD tidak signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan adanya *flypaper effect* pada pengelolaan keuangan daerah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data PAD, DAU, DAK, BD, dan PE yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengujian menggunakan Smart PLS 3.0 disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BD -> PE	0.258	0.046	5.620	0.000
DAK -> BD	0.135	0.025	5.385	0.000
DAU -> BD	0.383	0.047	8.134	0.000
PAD -> BD	0.718	0.051	14.071	0.000
DAK -> PE melalui BD	0.035	0.009	3.686	0.000
DAU -> PE melalui BD	0.099	0.021	4.717	0.000
PAD -> PE melalui BD	0.185	0.034	5.379	0.000

Sumber: Output Smart PLS

Berdasarkan tabel 1 dapat dikonstruksi model dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$BD = 0.718PAD + 0.383DAU + 0.135DAK$$

$$PE = 0.258BD$$

Tabel 1 juga dapat diketahui pengaruh langsung dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Koefisien jalur pengaruh langsung PAD terhadap BD adalah sebesar 0.718 dengan p-value 0.000 (signifikan pada level 5%). Hipotesis pertama diterima dan terbukti kebenarannya. Koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa semakin besar PAD, maka akan semakin besar pula Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.

- b) Koefisien jalur pengaruh langsung DAU terhadap BD adalah sebesar 0.383 dengan p-value 0.000 (signifikan pada level 5%). Hipotesis ke-2 diterima dan terbukti kebenarannya. Koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa semakin besar DAU, maka akan semakin besar pula Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.
- c) Koefisien jalur pengaruh langsung DAK terhadap BD adalah sebesar 0.135 dengan p-value 0.000 (signifikan pada level 5%). Hipotesis ke-3 diterima dan terbukti kebenarannya. Koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa semakin besar DAK, maka akan semakin besar pula Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.
- d) Koefisien DAU sebesar 0.383 dan koefisien DAK sebesar 0.135 diketahui lebih kecil dari koefisien PAD sebesar 0.718. Hipotesis ke-4 ditolak, tidak terbukti terjadi *Flypaper Effect* pada pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2013-2019.
- e) Koefisien jalur pengaruh langsung BD terhadap PE adalah sebesar 0.258 dengan p-value 0.000 (signifikan pada level 5%). Hipotesis ke-5 diterima dan terbukti kebenarannya. Koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa semakin besar Belanja Daerah, maka akan semakin besar pula Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.
- f) Koefisien jalur pengaruh tidak langsung PAD terhadap PE melalui BD adalah sebesar 0.185 dengan p-value 0.000 (signifikan pada level 5%). Hipotesis ke-6 diterima dan terbukti kebenarannya. Koefisien jalur tidak langsung yang positif

menunjukkan bahwa semakin besar PAD, maka akan semakin besar pula Pertumbuhan Ekonomi dengan dimediasi Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.

- g) Koefisien jalur pengaruh tidak langsung DAU terhadap PE melalui BD adalah sebesar 0.099 dengan p-value 0.000 (signifikan pada level 5%). Hipotesis ke-7 diterima dan terbukti kebenarannya. Koefisien jalur tidak langsung yang positif menunjukkan bahwa semakin besar DAU, maka akan semakin besar pula Pertumbuhan Ekonomi dengan dimediasi Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.
- h) Koefisien jalur pengaruh tidak langsung DAK terhadap PE melalui BD adalah sebesar 0.035 dengan p-value 0.000 (signifikan pada level 5%). Hipotesis ke-8 diterima dan terbukti kebenarannya. Koefisien jalur tidak langsung yang positif menunjukkan bahwa semakin besar DAK, maka akan semakin besar pula Pertumbuhan Ekonomi dengan dimediasi Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.

2. Pembahasan

a) PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

Terdapat pengaruh signifikan PAD terhadap belanja daerah, dan pengaruhnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan daerah yang bersumber dari PAD maka alokasi untuk belanja daerah juga semakin tinggi. Dengan meningkatnya PAD maka pemerintah daerah akan berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat. Diwujudkan dengan belanja daerah seperti belanja modal dan belanja operasional untuk meningkatkan pelayanan publik. Diharapkan setiap daerah dapat meningkatkan

penerimaan pendapatannya yang bersumber dari PAD, dan menggali potensi penerimaan daerahnya secara maksimal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pramuka (2010), Subadriyah & Hidayat (2018), Melda & Syofyan (2020), yang menemukan bahwa PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

b) DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

Terdapat pengaruh signifikan DAU terhadap belanja daerah, dan pengaruhnya positif. DAU yang diberikan pemerintah pusat pada daerah diperuntukkan agar pemerataan keuangan antar daerah terjadi. Hal ini tidak akan menimbulkan kesenjangan antar daerah karena potensi daerah yang berbeda-beda. DAU dipergunakan oleh pemerintah daerah untuk menambah pengeluaran pemerintah dalam belanja daerah, yang dapat dituangkan dalam belanja langsung maupun belanja tidak langsung. DAU merupakan transfer dana yang bersifat “*block grant*”, sehingga pemerintah daerah leluasa untuk menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi dari daerah (Halim, 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pramuka (2010), Subadriyah & Hidayat (2018), Melda & Syofyan (2020) dengan hasil bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah.

c) DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

Terdapat pengaruh signifikan DAK terhadap belanja daerah, dan pengaruhnya positif. DAK secara spesifik yang diterima pemerintah daerah dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan khusus untuk program pembangunan daerah sesuai dengan prioritas nasional. Masing-masing daerah akan mendapatkan DAK yang berbeda sesuai kebutuhan, dan tentunya dengan melihat bagaimana kondisi daerah tersebut, misalnya besarnya PAD, kemajuan industri dan pertumbuhan

ekonomi. Adanya tambahan sumber penerimaan daerah dari DAK untuk pembangunan daerah maka DAK harus terserap atau dialokasikan secara penuh dalam wujud belanja daerah. Bertambahnya DAK akan secara otomatis akan mempengaruhi meningkatnya belanja daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Subadriyah & Hidayat (2018), Melda & Syofyan (2020) memperoleh hasil bahwa DAK berpengaruh terhadap belanja daerah

d) Tidak terjadi *Flypaper Effect* pada pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah

Fenomena *Flypaper Effect* tidak terjadi pada Kota dan Kabupaten di Jawa Timur tahun 2013-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kota dan Kabupaten di Jawa Timur tidak bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah berupaya untuk mewujudkan otonomi daerah yang kuat, dengan berusaha mandiri, tidak bergantung pada pemerintah pusat dengan pemberian dana transfer, dan mengimplementasikan belanja daerahnya bersumber utama dari PAD. Pemerintah daerah menganggap bahwa DAU dan DAK yang diberikan merupakan stimulus untuk meningkatkan PAD dan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramuka (2010), pemerintah daerah di Jawa, tidak ada ketergantungan dalam belanjanya pada dana transfer dari pemerintah pusat.

e) Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh signifikan belanja terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengalokasian belanja daerahnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Belanja daerah

untuk meningkatkan perekonomian diwujudkan dengan pengalokasian belanja investasi produktif. Semakin besar pemerintah daerah mengalokasikan belanja daerah untuk belanja investasi produktif maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chamdani (2019), bahwa belanja daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

f) Belanja Daerah memediasi hubungan PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja daerah memediasi hubungan PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD, DAU, dan DAK merupakan sumber penerimaan daerah. PAD merupakan sumber penerimaan yang bersumber dari potensi daerah, sedangkan DAU dan DAK adalah dana perimbangan dari pemerintah pusat. Meningkatnya penerimaan sumber penerimaan daerah yaitu PAD, DAU dan DAK, berdampak pada peningkatan belanja daerah. Belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja modal dan belanja operasional pelayanan, akan meningkatkan aset produktif. Peningkatan aset produktif akan mendorong pertumbuhan ekonomi, karena aset produktif biasanya langsung bersinggungan untuk kepentingan publik. Belanja daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chamdani (2019).

E. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan PAD, DAU dan DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah memediasi hubungan PAD, DAU dan DAK terhadap

pertumbuhan ekonomi. Adapun fenomena *Flypaper Effect* tidak terjadi pada pemerintah daerah kota dan kabupaten di Jawa Timur. Pemerintah daerah kota dan Kabupaten di Jawa Timur pada tahun 2013-2019 mampu mengendalikan diri untuk tidak bergantung pada DAU dan DAK untuk pengeluaran belanja daerahnya. Perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan penerimaan pendapatan dari sumber asli daerah, dan menggali potensi daerah yang belum maksimal. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih banyak variabel bebas, seperti dana bagi hasil, dan belanja modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamdani, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Daerah (Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tangerang Tahun 2008 – 2014. *Ekonomi Bisnis*, 24(1), 34–54. <https://doi.org/10.33592/jeb.v24i1.203>
- Ghozali, I. (2013). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*. (Kelima). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Publik*. Salemba Empat.
- Linawati, & Sholihah, M. (2019). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kota Kediri. *Cahaya Aktiva*, 2(2), 78–89.
- Linawati, Solikah, M., & Zaman, B. (2018). Alokasi Belanja Modal Sebagai Pemoderasi Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Kediri. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 60–71.
- Maimunah. (2006). Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabuapten / Kota di Pulau Sumatera. *Journal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Melda, H., & Syofyan, E. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2826–2838. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/252>
- Pramuka, B. A. (2010). Flypaper Effect Pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Jawa. *Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 1–12. [https://doi.org/10.1016/S0969-806X\(99\)00404-1](https://doi.org/10.1016/S0969-806X(99)00404-1)
- Subadriyah, & Hidayat, S. (2018). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten dan |Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Optimum*, 8(2), 183–194.
- Tohari, A., & Sasongko, M. Z. (2016). Analisis Jalur Pada Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dengan Kebijakan Pendanaan Sebagai Variabel Intervining. *Cendekia Akuntansi*, 4(3), 37–44.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*. (2004). 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>